

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MARKET PLACE ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS IV
MI NURUL HUDA 2 KOTA MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Silvi Hidayati Purnami

F02A19299

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Silvi Hidayati Purnami

NIM : F02A19299

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MARKET PLACE ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS IV MI NURUL HUDA 2 KOTA MOJOKERTO” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Silvi Hidayati Purnami

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto” yang ditulis oleh Silvi Hidayati Purnami ini telah disetujui pada tanggal

Oleh pembimbing

Pembimbing I



Dr. Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 197001072001121001

Pembimbing II



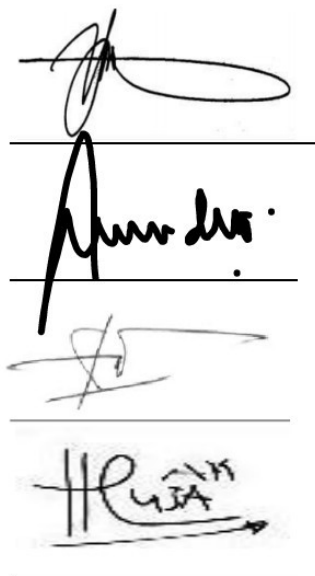
Dr. Sihabudin, M. Pd.I, M. Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto” yang ditulis oleh Silvi Hidayati Purnami ini telah disetujui dalam Ujian Tesis pada tanggal...

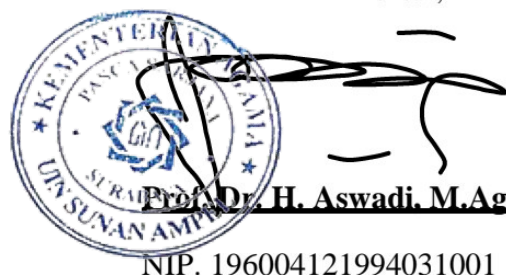
Tim Penguji

1. Dr. Hisbullah Huda, M. A g
2. Dr. Sihabudin, M. Pd. I, M. Pd
3. Dr. Muhammad Salik, M. Ag
4. Dr. Mukhlisah AM, M. Pd



Surabaya, 05 Agustus 2021

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvi Hidayati Purnami
NIM : F02A19299
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/PGMI
E-mail address : silviidayati10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Untuk

Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran

SKI Di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021
Penulis

Silvi Hidayati Purnami

ABSTRAK

Silvi Hidayati Purnami: Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* 2) mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* 3) mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*.

Penelitian ini adalah penelitian Pengembangan (*Research and Development*), dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto sejumlah 37 anak. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang secara singkat meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Pengumpulan data menggunakan validasi dan angket. Produk perangkat pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* ini telah disempurnakan berdasarkan analisis data hasil penilaian validator dan uji coba.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis ini setelah dinilai validator dan sebelum uji coba memperoleh rata-rata skor 2,92 dari skor maksimal 4 dengan kualifikasi cukup dan setelah diuji coba diketahui bahwa rata-rata pilihan peserta didik adalah 3.59, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.30. 2) Hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis ini dapat digolongkan cukup baik. 3) model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto cukup efektif karena penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan peserta didik tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan produk ini.

Kata Kunci: *Market Place Activity*, Minat Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Silvi Hidayati Purnami: Development of a Market Place Activity Cooperative Learning Model to Increase Reading Interest and Critical Thinking Skills in SKI Subjects in Class IV MI Nurul Huda 2 Mojokerto City

The aims of this development research are: 1) Describe the process of developing a Market Place Activity type of cooperative learning model 2) describe the implementation of the Market Place Activity type of cooperative learning model 3) describe the effectiveness of the Market Place Activity type of cooperative learning model.

This research is a Research and Development research, carried out in the even semester of the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were 37 students of class IV MI Nurul Huda 2 Mojokerto City. The development model used in this study is the ADDIE model which consists of several steps which briefly include Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Data collection using validation and questionnaires. The teaching device product of the Market Place Activity type of cooperative learning model has been refined based on data analysis from expert assessments and trials.

Based on the steps that have been implemented, the following conclusions can be drawn. 1) The process of developing a cooperative learning model of the Market Place Activity type to increase reading interest and critical thinking skills in Islamic Cultural History subjects in Class IV MI Nurul Huda 2 Mojokerto City after being assessed as an expert and before the trial obtained an average score of 2.92 from a maximum score of 4 with sufficient qualifications and after testing it is known that the average student choice is 3.59, this is categorized as Enough with a standard deviation of 0.30. 2) The results of the implementation of the Market Place Activity type of cooperative learning model to increase reading interest and critical thinking skills in Islamic Cultural History subjects in Class IV MI Nurul Huda 2 Mojokerto City can be classified as quite good. 3) the cooperative learning model of the Market Place Activity type to increase reading interest and critical thinking skills in Islamic Cultural History subjects in Class IV MI Nurul Huda 2 Mojokerto City is quite effective because the use of this product is able to ease the burden on teachers when teaching, such as repeating material that is taught. cannot be understood, write on the blackboard, or answer students' questions about writing that is not clear. Teachers who have weak classroom mastery skills will also be helped by the use of this product.

Keywords: Market Place Activity, Reading Interest, Critical Thinking Ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kerangka Teoretik.....	13
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II.....	21
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
B. Market Place Activity.....	22
C. <i>Mind Mapping</i>	25
D. Minat Membaca.....	29

E.	Kemampuan Berpikir Kritis	32
F.	Pembelajaran SKI.....	36
BAB III.....		39
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B.	Model Pengembangan.....	40
C.	Prosedur Penelitian Pengembangan Model ADDIE.....	41
D.	Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV		49
HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Paparan Data.....	49
B.	Proses dan Hasil Pengembangan	52
C.	Pembahasan.....	75
BAB V.....		81
KESIMPULAN DAN SARAN		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk.....	47
Tabel 4.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator.....	57
Tabel 4.3 Hasil angket minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	60
Tabel 4.4 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didiksebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity.....	62
Tabel 4.5 Deskripsi Data Selisih/Beda Hasil angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didiksebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity dalam Bentuk Diagram... Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4.6 Daftar Nama Validator	66
Tabel 4.7 Perbaikan Model kooperatif tipe Market Place Activity (MPA)	66
Tabel 4.8 Tabel Kegiatan Uji Coba Penelitian	67
Tabel 4.9 Hasil Respon peserta didik pada pengajaran SKI Model Pembelajaran Kooperatif tipe Market Place Activity oleh Siswa	70
Tabel 4.10 Hasil Minat membaca Peserta didik(t-Test: Paired Two Sample for Means).....	72
Tabel 4.11 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik(t-Test: Paired Two Sample for Means).....	73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Deskripsi Data Selisih/Beda Hasil angket minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity 61
- Gambar 4.2 Deskripsi Data Selisih/Beda Hasil angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity dalam Bentuk Diagram..... 63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Market Place Activity

Lampiran 2 Lembar Validasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market*

Place Activity

Lampiran 3 Lembar Pengamatan Guru

Lampiran 4 Lembar Pengamatan Siswa

Lampiran 5 Instrumen Penelitian Minat Membaca

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 7 Hasil Validasi RPP Validator 1

Lampiran 8 Hasil Validasi RPP Validator 2



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi dan produksi, hingga komunikasi dan pembelajaran. 4C: *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas) adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan semua peserta didik di abad ke-21. Selain itu, teknologi terus berkembang di sekitar kita, dan diharapkan menjadi bagian dari pengalaman belajar setiap siswa.¹

Secara khusus, alat dan platform teknologi yang muncul beberapa tahun terakhir telah berpusat pada kehidupan individu, dan perubahan dalam setiap lapisan kehidupan telah menghasilkan kehidupan sosial, ekonomi, dan akademik yang sangat kompleks dan menuntut, yang sangat berbeda dari yang sebelumnya. Perubahan dan karakteristik abad baru ini menuntut individu untuk memiliki keterampilan baru, yang sebagian besar disebut sebagai keterampilan abad ke-21, peserta didik perlu memperoleh dan mengembangkan keterampilan ini, karena mereka harus siap untuk memenuhi tuntutan yang diharapkan dari mereka ketika mereka lulus.

¹ Cehet Erdem, Hakki Bagci, dan Mehmet Kocyigit, *21st Century Skills and Education* (Newcastle Upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2019), 13.

Evolusi yang cepat dan transformasi konstan yang berdampak pada lingkungan belajar, para pemimpin pendidikan harus gesit dan responsif dalam mempertimbangkan perubahan dan tuntutan ini, sementara pendidik harus bijaksana dan berhati-hati dalam merancang kurikulum kursusnya untuk mencapai kualitas dan ketelitian dalam hasil pengajaran dan pembelajarannya yang dalam konteks saat ini diharapkan dapat membekali, melatih, membina, dan mengembangkan kompetensi mahasiswa untuk menjadi pemimpin bisnis dan sosial yang dicari secara global. Strategi pembelajaran yang diadopsi harus memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan dan menginternalisasi peran transformasi mereka sebagai katalis perubahan dalam membentuk dunia yang produktif dan berkelanjutan² sejalan dengan hal tersebut, Mudyaraharjo mengatakan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam masyarakat dan senjang hidup atau segala konteks hidup yang mempengaruhi pertumbuhan masing-masing individu.³

Pada saat orang tua dan pendidik khawatir tentang ke mana arah dunia ini dan tentang masa depan anak-anak mereka di dunia ini, berbagai kemungkinan dan gambaran yang menakutkan tentang apa yang ada di depan dan menawarkan panduan praktis tentang kemampuan penting yang dibutuhkan generasi berikutnya untuk berkembang dan menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan, maka wajib bagi siapa saja yang peduli

² Kumaran Rajaman, *Evidence-Based Teaching For The 21st Century Classroom and Beyond* (Singapore: Springer, 2021), 15.

³ Mudyaraharjo Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

untuk mempersiapkan kaum muda dengan baik untuk memanfaatkan masa depan mereka yang luar biasa.⁴

Mengingat Hal tersebut, 14 abad yang lalu Allah SWT, mengingatkan sebagaimana firmanNya berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Qs. An Nisaa’ [4]:9)

Pendidikan Agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap ilmu agama yang didapatkan akan bermanfaat untuk diterapkan dimanapun, dapat digunakan untuk pengembangan diri serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam keberlangsungan kehidupan di dunia dan akhirat. Pada lingkup Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran agama Islam mencakup empat mata pelajaran yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Keempat mata pelajaran tersebut yakni Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴ Tony Ryan, *The Next Generation* (Wiley, 2017), 1.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting sekali untuk dipelajari sejak dini, agar peserta didik mengetahui sejarah-sejarah keislaman. Sejarah merupakan mata pelajaran yang bersifat lampau atau masa lalu, kisah-kisah yang terjadi pada masa lalu, dan sulit sekali untuk diterima peserta didik apabila penyampaiannya hanya menggunakan ceramah saja, karena dalam pelajaran sejarah ini terdapat banyak kisah-kisah yang menunjukkan keteladanan yang bisa diambil ibrah bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus mengetahui bagaimana proses perkembangan serta sejarah Islam pada saat Nabi Muhammad dilahirkan sampai masa beliau penurunan wahyu.

Minat merupakan faktor internal yang terjadi pada setiap individu peserta didik yang dapat menunjang belajar peserta didik.⁵ Minat merupakan kegairahan dan kecenderungan yang tinggi atau berkeinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶ Jika peserta didik tidak ada minat terhadap suatu pembelajaran maka akan timbul kesulitan belajar.⁷ Oleh karena itu, minat memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran di sekolah, karena minat sangat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada mata pelajaran, proses pembelajaran serta guru yang mengajar, akan terdorong untuk tekun belajar.

Berkaitan dengan berpikir kritis, Wagner dan Change Leadership Group menjelaskan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan peserta

⁵ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 133.

⁷ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 235.

didik dalam menghadapi abad ke-21 ditekankan pada tujuh keterampilan yaitu: kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis sebuah informasi, serta memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi.⁸

Indikator kemampuan berpikir kritis ada lima, yaitu: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan, (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, (3) mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat, (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto belum bisa maksimal.¹⁰ Belum maksimalnya proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan belajar peserta didik ini hanya berbekal pada buku LKS dan Buku Paket. Sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan tanpa adanya bantuan model dan

⁸ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," *Jurnal Biologi-FMIPA*, Vol. 02, No. 09 (Desember, 2016), 1-17.

⁹ Harlinda Fatmawati, "Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaa Kuadrat," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 02, No. 09 (November, 2014), 913.

¹⁰ Observasi proses pembelajaran di kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021.

media pembelajaran yang menarik pusat perhatian peserta didik. Sehingga pembelajaran yang disampaikan cenderung kaku, monoton, dan bahkan membosankan. Dari sinilah akibatnya akan berdampak pada peserta didik yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri, melamun dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru masih terjadi kebingungan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kebingungan ini terletak pada bagaimana cara menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang wajib untuk dipelajari peserta didik untuk mendapatkan pelajaran yang luar biasa dari orang-orang pada zaman terdahulu agar bisa menjadi contoh di masa yang akan datang. Terutama pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW perlu adanya pembelajaran yang inovasi untuk menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menarik dan kisah-kisah tersebut dapat meresap di hati para peserta didik agar menjadikan Rasulullah suritauladan yang baik buat peserta didik di era yang serba teknologi.

Peserta didik dinyatakan berhasil apabila hasil yang didapatkan lebih besar daripada KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditentukan di lembaganya. KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 80.00, sedangkan dilihat dari hasil belajarnya masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 65.00.¹¹ hal ini dikarenakan karena minat membaca dan kemampuan berpikir kritis peserta

¹¹ Dokumentasi Nilai Raport Peserta Didik Kelas IV Guru Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto Pada Tanggal 8 Februari 2021.

didik belum dikembangkan terutama di madrasah, hal ini terlihat pada rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di madrasah belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹² Kondisi seperti ini sangat memerlukan perhatian yang lebih dari guru untuk bisa mencari pembelajaran inovasi yang dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang tidak didukung dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai sehingga pendidik tidak bisa maksimal dalam menyampaikan materi.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau cara yang yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Model Pembelajaran Kooperatif memanfaatkan potensi yang belum dimanfaatkan dengan menggunakan interaksi teman sebaya yang terstruktur secara positif untuk mendukung pembelajaran siswa. Meskipun jauh lebih umum bagi guru untuk mengakui pengaruh *Topic7ve* peserta didik terhadap pembelajaran satu sama lain, model Pembelajaran Kooperatif menonjolkan cara-cara positif peserta didik dapat menantang satu sama lain untuk berhasil.

Market Place Activity adalah model pembelajaran berbasis *active learning* (pembelajaran aktif). Cirinya yaitu peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Istilahnya yaitu saling belanja atau “jual beli”. Dalam hal ini di butuhkan pula kerjasama antar peserta didik, karenanya *Market Place Activity* juga layak

¹² Dewa Ayu Indri Wijayanti, dkk. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di 3 sd Gugus X Kecamatan Buleleng,” *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 03, No. 01 (April, 2015). 30.

¹³ Gintings dan Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

disebut *cooperative learning* yang dimana biasanya seorang peserta didik dikelompokkan menjadi empat kelompok kemudian baru dibagi tugas-tugas mereka. Jika dirasa tugasnya cukup, kemudian guru memerintahkan setiap kelompok berkunjung ke kelompok yang lain. Semua kelompok mendapatkan giliran untuk mendatangi anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* merupakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya suatu interaksi antara peserta didik sendiri, sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami suatu konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain yang saling membantu, saling menolong, dan saling memberi semangat untuk menjadi yang lebih baik. Dalam model *Market Place Activity* ini peserta didik nantinya dituntut untuk aktif membaca dan berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran, dimana peserta didik akan belajar dalam sebuah kelompok dan mengembangkan kerjasamanya didalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta didik yang menjadi anggota didalamnya, maka partisipasi dan kekompakan oleh seluruh anggota kelompok sangat dibutuhkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian pengembangan ini dengan judul: **“Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* Untuk**

Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan berbagai permasalahan yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sering menggunakan model ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran konkrit sehingga peserta didik cenderung pasif dan mudah bosan.
- b. Kurangnya minat membaca peserta didik dalam materi Isra' Mi'raj.
- c. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis kurang maksimal.
- d. Belum dimanfaatkannya model pembelajaran koopeatif tipe *Market Place Activity* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e. Persiapan guru mengenai perencanaan pembelajaran masih kurang maksimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membatasi sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya melakukan penelitian di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.
- b. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* hanya dilakukan pada tema Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.
2. Untuk menganalisa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.
3. Untuk menganalisa efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi peserta didik juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di Kelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
 - b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung dikembangkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* ini diharapkan meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
- Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan model pembelajaran untuk dikembangkan di Kelas.
4. Bagi Peneliti
- a. Dengan adanya penelitian pengembangan, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan di Kelas, sehingga dari penelitian pengembangan ini peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan datang.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market*

Place Activity sebagai salah satu model pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c. Menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan tulis saja, tetapi masih banyak model pembelajaran dan media pembelajaran lain yang dapat digunakan. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

F. Kerangka Teoretik

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama dalam tugas-tugas struktur.¹⁴

2. *Market Place Activity*

Market Place Activity merupakan sebuah metode pembelajaran yang berbasis *cooperatif learning*. Dimana peserta didik mencari dan mengumpulkan sebuah informasi dari satu kelompok ke kelompok lain. Dalam artian, saling belanja atau jual beli sebuah informasi.¹⁵

3. Minat Membaca

Minat membaca merupakan suatu perhatian seseorang yang kuat dan mendalam yang diiringi dengan perasaan senang terhadap kegiatan

¹⁴ Lea Anita, *Cooperatif Learning* (Jakarta: Grasindo, 2008). 23.

¹⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006). 43.

membaca sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca berdasarkan keinginannya sendiri.¹⁶

Darmono menjelaskan minat membaca merupakan kecenderungan jiwa untuk mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Adapun aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat dari membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh peserta didik.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum PAI yang diberikan dari jenjang MI sampai jenjang MA. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh islam dan mengaitkan dengan fenomena budaya, sosial, ekonomi, iptek untuk mengembangkan kebudayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.¹⁷

G. Penelitian Terdahulu

1. Tika Susanti, Almasdi Syahza, Suarman melakukan penelitian yang berjudul *The Development of Market Place Activity Models in Social Sciences Subjects*. Hasil penelitian ini adalah pengembangan model

¹⁶ Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), 21.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama RI No.912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, 35.

Market Place Activity sesuai dengan proses pembelajaran. Dimana nilai yang diperoleh 81% dari aspek pengembangan model, 98% dari aspek efektivitas model, dan 90% dari aspek efisiensi model.¹⁸

2. Achmad Baidowi melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri. Hasil penelitian ini adalah penerapan Model *Market Place Activity* dapat meningkatkan keterampilan belajar Abad 21 sehingga hasil belajar peserta didik Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri juga mengalami peningkatan.¹⁹
3. Munji Jakfar melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo. Hasil penelitian ini adalah Model *Market Place Activity* terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.²⁰
4. Ida Susanti, Saleh Hidayat, dan Sri Wardhani melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Peserta didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang. Hasil penelitian ini adalah Model

¹⁸ Tika Susanti, Almasdi Syahza, Suarman, "The Development of Market Place Activity Models in Social Sciences Subjects," *Journal of Educational Sciences*, Vol. 04, No. 02 (April, 2020), 426-435.

¹⁹ Achmad Baidowi, "Penerapan Model Market Place Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri," *Jurnal JPTM*, Vol. 08, No. 02 (Mei, 2019), 1-12.

²⁰ Munji Jakfar, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 03, No. 01 (Mei, 2008), 103-114.

Market Place Activity dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan manusia. Penelitian ini juga dijadikan sebagai makna perluasan keilmuan pada bidang pembelajaran biologi.²¹

5. Suharto melakukan penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Market Place Activity* Pada Peserta didik Kelas IVI Semester I SD Negeri Kertaharja 03. Hasil penelitian ini adalah model *Market Place Activity* mencapai nilai yang lebih meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut memberikan peluang bagi pengalaman peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.²²

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Yang Akan Digunakan
1.	Tika Susanti, Almasdi Syahza, Suarman	<i>The Development of Market Place Activity Models in Social Sciences Subjects</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode R&D ➤ Teknik Pengumpulan Data: Observasi, 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Model Pengembangan ini 4D yang dikembangkan oleh Triangrajan terdiri dari 4 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode : R&D ➤ Model Pengembangan ADDIE : Analysis, Design, Development,

²¹ Ida Susanti, Saleh Hidayat, Sri Wardhani, "Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02 (Februari, 2019), 51-67.

²² Suharto, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Peserta Didik Kelas VI Semester I SD Negeri Kertaharja 03," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 08, No. 02 (September, 2018), 1-13.

			Wawancara, Angket dan Dokumentasi ➤ Variabel X: Model pembelajaran Market Place Activity	tahap yaitu 1. Define 2. Design 3.Development 4. Disseminate.	Implementation, Evaluation.yang akan saya kembangkan yaitu pada langkah- langkah model pembelajaran <i>market place activity</i> .
2.	Ahmad Baidowi	Penerapan Model <i>Market Place Activity</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri	➤ Variabel X: Model Pembelajaran MPA ➤ Teknik pengumpulan data: observasi, angket.	➤ Metode PTK ➤ Model penelitian kurt lewin. ➤ Teknik pengumpulan data: Tes ➤ Variabel Y: keterampilan. ➤ Subjek penelitian : Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri	➤ Variabel : Y1: Minat Membaca Y2: Kemampuan Berpikir Kritis. ➤ Subjek Penelitian: Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. ➤ Mata pelajaran : SKI
3.	Munji Jakfar	Upaya Meningkatkan	➤ Variabel X: Model	➤ Metode PTK ➤ Model penelitian	

		Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Melalui Model <i>Market Place Activity</i> di MAN 3 Kulon Progo	Pembelajaran MPA ➤ Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, wawancara.	kurt lewin. ➤ Variabel Y: keaktifan. ➤ Subjek Penelitian: Kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo	
4.	Ida Susanti, Saleh Hidayat, dan Sri Wardhani	Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Pada Peserta didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang	Variabel X: Model Pembelajaran MPA ➤ Teknik pengumpulan data: observasi	➤ Metode PTK ➤ Model penelitian kurt lewin. ➤ Variabel Y: hasil belajar ➤ Teknik pengumpulan data: tes dan non tes ➤ Subjek penelitian: Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang	
5.	Suharto	Upaya	➤ Variabel X:	➤ Metode PTK	

		Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran <i>Market Place</i> <i>Activity</i> Pada Peserta didik Kelas IV Semester I SD Negeri Kertaharja 03	Model Pembelajaran MPA ➤ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara	➤ Model penelitian kurt lewin. ➤ Variabel Y: prestasi belajar ➤ Subjek penelitian: Kelas IV Semester I SD Negeri Kertaharja 03	
--	--	--	---	--	--

Adapun persamaan secara umum penelitian terdahulu adalah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*, namun terdapat perbedaan dalam kelas yang berbeda, mata pelajaran, materi dan sekolahnya. Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti angkat. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*. Perbedaannya adalah penelitian ini pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis, dan di ujicobakan dikelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto, jenis penelitian R&D.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan kerangka dasar tesis yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*, minat membaca, kemampuan berpikir kritis, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan materi Isra' Mi'raj.

Bab III Model Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan, bab ini membahas tentang data proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis serta efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity*.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Etin Solihatin dan Raharjo, mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap dan perilaku bersama dan bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.²³

Model pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Tujuan dibentuknya suatu kelompok tersebut yaitu untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlihat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Menurut Isjoni model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta

²³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatiif Learning Ananlisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 56.

didik karena *cooperatif learning* merupakan sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif.²⁴

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁵:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

B. *Market Place Activity*

1. Pengertian *Market Place Activity*

Market Place Activity merupakan sebuah metode pembelajaran yang berbasis *cooperatif learning*. Dimana peserta didik mencari dan mengumpulkan sebuah informasi dari satu kelompok ke kelompok lain. Dalam artian, saling belanja atau jual beli sebuah informasi.²⁶

²⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

²⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 47.

²⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006). 43.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Market Place Activity*

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Market Place Activity* yaitu:

1. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok mempersiapkan produk materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, pada tahap ini peserta didik mengamati, menanya, dan mengeksplorasi pokok bahasan melalui sumber referensi yang kuat antar sesama kelompok.
3. Produk yang dihasilkan harus menarik. Kemudian peserta didik mengkomunikasikan dan mengasosiasi hasil eksplornya melalui produk.
4. Setiap kelompok dibagi menjadi 2 bagian yaitu penjual dan pembeli. Kelompok penjual menjelaskan produk nya secara detail sedangkan kelompok pembeli mendengarkan penejelasan dari penjual kemudian pembeli sambil mencatat apa yang dijual.
5. Kelompok pembeli akan berkunjung ke kelompok penjual dan diberi waktu maksimal 10 menit. Pembeli mengunjungi penjual dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh si kelompok penjual.
6. Kelompok pembeli menyampaikan laporan hasil kunjungannya kepada kelompoknya, pembeli dan penjual memilih siapa kelompok terbaik pda saat kunjungan maupun dikunjungi.
7. Guru dan peserta didik melakukan refleksi.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Market Place Activity*

- Kelebihan:

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 4) Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan kearifan.
- 6) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas.
- 7) Dengan adanya model pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan, jenuh dan mengantuk yang terjadi pada peserta didik tersebut.
- 8) Menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan minat belajarnya.

- Kelemahan:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 1) Memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Memerlukan kematangan dalam perencanaan atau persiapan.
- 3) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.

C. *Mind Mapping*

1. Pengertian dan Konsep *Mind Mapping*

Michael Michalko memberikan pengertian bahwa Mind Map adalah “alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Mind Map menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.²⁷ Peta pikiran adalah struktur seperti web yang terdiri dari kata-kata, gambar atau gambar, dan garis yang dibuat dengan tujuan tunggal untuk organisasi visual informasi. Sebuah konsep tunggal atau 25opic utama digambar di tengah struktur ini, biasanya ditulis pada halaman lanskap kosong. Dari 25opic utama, ditarik keluar konsep-konsep utama lainnya. Kata-kata dan ide-ide pendukung secara longgar terhubung ke konsep-konsep utama ini sementara 25opic-topik kecil bercabang sampai ide terakhir tercapai.²⁸

Peta pikiran dikatakan sebagai jenis diagram laba-laba dalam SKI, di mana titik-titik eksistensial ditambahkan ke diagram Euler atau Venn. Mirip dengan laba-laba nyata, tubuh utama persamaan sejarah kebudayaan Islam (seperti tubuh laba-laba), dapat menyebar ke titik lain (mewakili kaki laba-laba). “Ide sun bursting” adalah konsep lain yang serupa dari peta pikiran. Seperti matahari dengan banyak sinarnya, sebuah ide dapat bercabang menjadi beberapa konsep yang lebih kecil, membuatnya tampak seperti matahari yang sebenarnya.

²⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19.

²⁸ Joshua Ward, *Mind Mapping: Step by Step Beginner's Guide in Creating Mind Maps!* (USA: Booktango, 2014).

Dengan Mind Map, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke perpustakaan kita otomatis “dikaitkan” ke semua informasi yang sudah ada di sana. Semakin banyak kaitan ingatan yang melekat pada setiap potong informasi dalam kepala kita, akan semakin mudah kita “menggait keluar” apa pun informasi yang kita butuhkan. Dengan Mind Map, semakin banyak kita tahu dan belajar, akan semakin mudah belajar dan mengetahui lebih banyak!. Ringkasnya, Mind Map memiliki begitu banyak manfaat yang membantu kita menjadikan hidup lebih mudah dan sukses.

2. Perangkat yang dibutuhkan dan Karakteristik *Mind Mapping* yang baik

a. Perangkat yang dibutuhkan dalam membuat *Mind Mapping*:

- 1) Selebar besar kertas putih polos
- 2) Pilihan pena atau pensil warna
- 3) Sebuah otak
- 4) Pikiran terbuka

5) Imajinasi

6) Subjek yang ingin Anda jelajahi

b. Mind Map yang baik memiliki tiga karakteristik penting:

- 1) Gambar sentral yang menangkap subjek utama yang sedang dipertimbangkan. Misalnya, jika Anda menggunakan Peta Pikiran untuk merencanakan sebuah proyek, Anda bisa meletakkan sketsa folder di tengahnya. Tidak diperlukan keahlian artistik khusus untuk membuat Mind Map yang baik.

- 2) Cabang tebal memancar keluar dari gambar pusat. Cabang-cabang ini mewakili tema utama yang berkaitan dengan subjek utama, dan masing-masing diwakili oleh warna yang berbeda. Pada gilirannya, cabang utama menumbuhkan cabang tambahan-ranting, jika Anda suka, dalam bentuk cabang tingkat kedua dan ketiga-yang berhubungan dengan tema terkait lebih lanjut.
- 3) Gambar atau kata kunci tunggal ditempatkan pada setiap cabang.

3. Langkah-langkah Penyusunan *Mind Mapping*

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena dengan memulai dari bagian tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral Anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita untuk menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada Pemikiran Kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita

menghubungkan cabang-cabang maka akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik tanpa hubungan dalam Mind Mapping. Segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan. Jadi buat hubungan.

- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada Mind Map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. Mind Map yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind Map

yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.

D. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁹ Minat menurut Wicaksana menyatakan bahwa suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan dibuktikan dengan objek tertentu.³⁰

Slameto mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh.³¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, maupun pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³²

²⁹ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Vol 1*, (Surabaya: Prima Media, 2003), 126.

³⁰ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), 27.

³¹ Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 264.

³² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 12.

Membaca menurut Bond dan Wagner adalah suatu proses menangkap atau memperoleh sebuah konsep yang dimaksud oleh pengarahnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari sebuah konsep itu sendiri.³³ Dapat dikatakan bahwa membaca tidak hanya kemampuan yang mampu mengoperasikan berbagai keterampilan dalam memahami sebuah kata dan kalimat, namun juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sebuah kata, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Menurut Farida Rahim, minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.³⁴

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca adalah ketertarikan atau kemauan seseorang yang tidak hanya untuk mengetahui makna dari tatanan kalimat, melainkan aktivitas visual dan berpikir logis sehingga menjadikannya suatu pengetahuan.

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 191.

³⁴ *Ibid.*, 28.

2. Tujuan Minat Membaca

- 1) Mewujudkan sistem untuk menumbuhkembangkan minat membaca yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Mengembangkan lingkungan yang gemar membaca (reading society) dengan menyediakan layanan perpustakaan dengan berbagai jenis koleksi buku yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.³⁵

Minat membaca bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang gemar membaca, dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Manfaat Minat Membaca

Dian Sinaga mengemukakan manfaat membaca bagi kehidupan seseorang, yaitu:

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca peserta didik dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
- c. Menambah perbendaharaan kata.
- d. Mendidik peserta didik untuk belajar mandiri.
- e. Mengembangkan watak dan pribadi peserta didik yang baik.

³⁵ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), 6.

- f. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri serta lingkungannya.
- g. Dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
- h. Mendidik peserta didik untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan.

E. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses mental untuk menganalisis sebuah informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca.³⁶

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah mode berpikir, mengenai hal, substansi atau masalah apa saja yang dimana peserta didik dapat meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat alam pemikiran serta dapat menerapkan standar-standar intelektual.³⁷

2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Seifert dan Hoffnung menyebutkan empat komponen berpikir kritis, yaitu:³⁸

- a. *Basic operations of reasoning*. Yaitu kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan

³⁶ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 193

³⁷ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), IV.

³⁸ Desmita Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), 154-155.

merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.

- b. *Domain-specific knowledge*. Artinya seseorang harus mengetahui tentang topik atau konten dalam memecahkan suatu konflik.
- c. *Metakognitive knowledge*. Yaitu kemampuan seseorang untuk memonitor, memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. *Values, beliefs and dispositions*. Artinya melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi.

Adapun karakteristik kemampuan berpikir kritis yang dijelaskan oleh Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking* seperti yang dikutip oleh Nurotun Mumtahah, yaitu:

- a. Watak (*dispositions*). Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis akan mempunyai watak atau sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, menghargai berbagai data dan pendapat. Yang dimaksud watak atau sikap skeptis merupakan sikap tidak mudah percaya akan informasi-informasi yang dia terima, orang yang berpikir kritis akan mencari tahu terlebih dahulu kebenaran akan informasi tersebut serta bersikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Kriteria (*Criteria*). Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau pedoman. Apabila kita akan menerapkan standarisasi

maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak menyimpang, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang. Sehingga seseorang yang berpikir kritis harus mempunyai kriteria sebagai standarisasi fakta-fakta yang dianggap benar atau tidaknya.

- c. Argumen (*Argument*). Merupakan sebuah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data yang artinya argumen yang disampaikan tidak boleh hanya berdasarkan asumsi pribadi.
- d. Pertimbangan atau pemikiran merupakan kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Setelah mencari berbagai jawaban dari sebuah masalah, seseorang yang berpikir kritis harus bisa memilih data yang valid kemudian merangkumnya agar menjadi kesimpulan yang jelas untuk dipahami orang lain.
- e. Sudut pandang (*Point of View*). Sudut pandang merupakan cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for Applying Criteria*). Prosedur penerapan berpikir kritis sangat konteks dan prosedural. Prosedur tersebut meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-

perkiraan.

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Adi W Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategy* menyebutkan bahwa berpikir kritis meliputi:

- a. Keahlian berpikir induktif (sebab akibat, problem yang banyak kemungkinan pemecahan, analogi, membuat kesimpulan, relasi, dan pemecahan masalah).
- b. Keahlian berpikir deduktif (menggunakan logika, mengerti kontradiksi, silogisme, dan permasalahan yang bersifat spasial).
- c. Keahlian berpikir evaluatif (fakta opini, sumber yang kredibel, mengidentifikasi persoalan dan permasalahan pokok).

Robert H Ennis, memberikan enam unsur dasar dalam berpikir kritis yaitu:

- 1) *Focus* (F): diindikasikan dengan peserta didik mampu memahami permasalahan pada soal yang diberikan.
- 2) *Reason* (R): identifikasi dan menilai akseptibilitas. Peserta didik mampu memberikan alasan berdasarkan fakta.
- 3) *Inference* (I): menilai kualitas kesimpulan. Peserta didik membuat kesimpulan dengan tepat dan peserta didik memilih reason (R) yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat.
- 4) *Situation* (S): perhatikan situasi dengan seksama. Peserta didik menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.

- 5) *Clarity (C)*: kejelasan. Periksa untuk memastikan bahasanya jelas, peserta didik mampu memberikan penjelasan lebih lanjut.
- 6) *Overview (O)*: pengecekan kembali. Peserta didik meneliti atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan pada FRISC).³⁹

F. Pembelajaran SKI

1. Pengertian Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara konkrit, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

³⁹ Robert H Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*, (University of Illinois, 2010), 13.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni utnuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁰

2. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

⁴⁰ PMA Nomor 165 Tahun 2014. 41-42

- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah.
- c. Kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- d. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- e. Peristiwa-peristiwa pada masa *khulafaurrasyidin*.
- f. Sejarah perjuangan Walisongo.⁴¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Ibid, 44-45

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan atau (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴² Secara istilah, penelitian dan pengembangan atau (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴ Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi data proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuaktitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2010), 297.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 164.

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

minat membaca dan kemampuan berpikir kritis. Kualitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa deskripsi digunakan untuk penyimpulan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan baik data maupun hasil analisisnya berdasarkan pada perhitungan statistik.⁴⁵ Penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan proses pengembangan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan berupa angka atau prosentase hasil penelitian. Pengkolaborasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih valid.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari beberapa langkah-langkah yang secara singkat meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk digunakan sebagai pengembangan berbagai produk seperti strategi pembelajaran, media, metode, perangkat pengajaran serta komponen lainnya yang dikembangkan dalam lingkup pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

⁴⁶ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 183-184.

C. Prosedur Penelitian Pengembangan Model ADDIE

Berikut prosedur tahapan model pembelajaran ADDIE menurut Chaeruman:

a. *Analysis*

Pada tahap ini terdapat dua analisa penting yaitu analisis kebutuhan dan analisis tugas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran SKI serta analisis kebutuhan. Tahap ini diawali dengan wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan pihak yang terkait. Pada saat melakukan observasi dan wawancara ditemukan beberapa masalah yang kemudian difokuskan pada rendahnya minat membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. *Design*

Pada tahap ini dilakukan rancangan produk pengembangan model pembelajaran. Rancangan produk masih bersifat konseptual. Merumuskan konsep pengembangan model pembelajaran, teori-teori yang mendasari pengembangan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

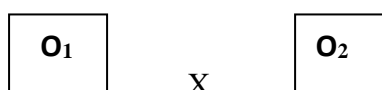
c. *Development*

Kegiatan yang dilakukan adalah realisasi rancangan produk. Rancangan ini kemudian di validasi oleh validator sesuai bidangnya. Tahap selanjutnya yaitu revisi I berdasarkan arahan, kritik dan saran dari validator model pembelajaran dan validator materi pembelajaran SKI.

d. *Implementation*

Pada tahap implementasi, model pembelajaran yang sudah dikembangkan tersebut siap diuji cobakan kepada peserta didik. Tahapan uji coba dilaksanakan beberapa kali hingga produk tersebut layak digunakan. (1) tahap uji coba kelompok kecil, terdiri atas pengambilan beberapa sampling peserta didik dalam kelompok kecil, (2) revisi tahap II, dilakukan setelah uji coba kelompok kecil, setelah melakukan perbaikan pernaikan, tahap selanjutnya yaitu (3) uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan di Kelas tersebut.

Uji coba produk menentukan kualitas dari produk yang sedang dikembangkan. Uji coba di lapangan dilakukan dengan eksperimen untuk melihat hasil (*before-after*) dengan desain sebagai berikut:

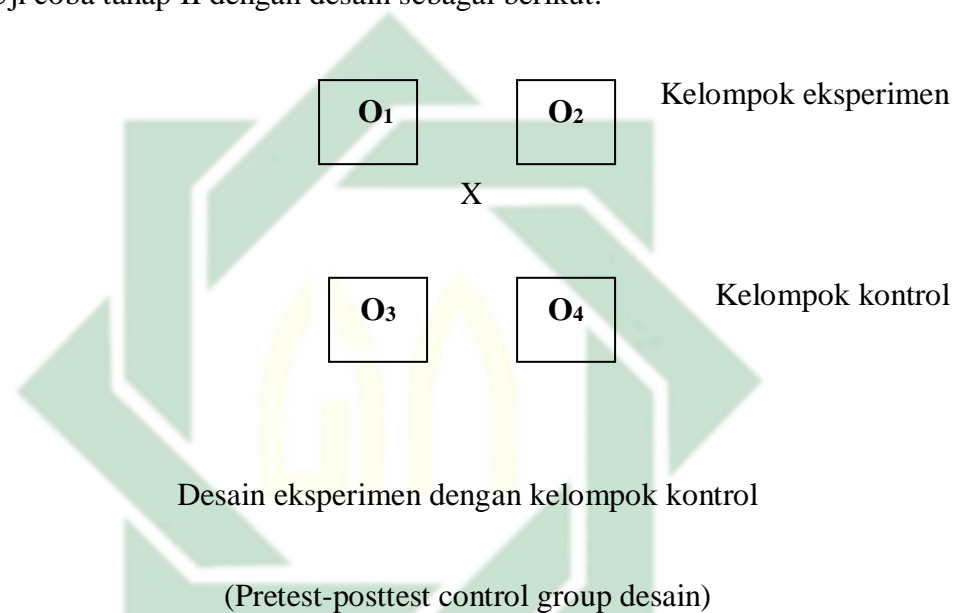


Keterangan:

O1: nilai sebelum treatment

O2: nilai sesudah treatment

Uji coba tahap II dengan desain sebagai berikut.



e. Evaluation

Evaluasi merupakan tahap akhir untuk menganalisis penerapan pengembangan model pembelajaran *Market Place Activity* apakah masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka model pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut layak untuk digunakan.

D. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilakukan melalui 5 cara, yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara menganalisis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁷ Teknik ini dilakukan dalam penelitian saat peneliti mulai datang ke MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto untuk menerapkan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sampai waktu tes akhir.

2) Wawancara

wawancara merupakan model pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁸ Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan hasil belajar peserta didik pada setiap materi maupun tugas yang diberikan

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 191.

⁴⁸ Sutrisno, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Offset, 2001), 193.

guru. Wawancara ini yaitu berupa catatan, sedangkan yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran SKI. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang sejarah berdirinya sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, letak geografis serta data-data relevan dari pihak sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penyimpanan informasi mengenai peserta didik, orang tua, dan lingkungannya yang diperlukan oleh guru sebagai bahan pelengkap bagi peserta didik dalam proses evaluasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar proses berlangsungnya pembelajaran di Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* perangkat pengajaran, letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, dan kondisi sarana prasarana di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

4) Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai, dengan maksud mendapatkan data atau informasi.⁵⁰ Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon peserta didik setelah dikembangkan model pembelajaran.

⁴⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 90.

⁵⁰ Ahmad Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 103.

5) Validasi

Lembar validasi berfungsi untuk menilai desain model pembelajaran *Market Place Activity* sebelum diterapkan apakah sudah layak atau masih ada perbaikan. Validasi dilakukan oleh para ahli di bidang masing-masing.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dikumpulkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data:

1. Analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan, atau grafik.
2. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan.
3. Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif.
4. Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, dengan tanpa interpretasi pengembang, sehingga sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.
5. Dalam analisis data penggunaan perhitungan dan analisis statistik sejalan produk yang akan dikembangkan.
6. Laporan atau sajian harus diramu dalam format yang tepat sedemikian rupa dan disesuaikan dengan konsumen, atau calon pemakai produk.

Dalam menguji efisiensi model, penggunaan rumus statistik sangat tergantung dari desain penelitian yang digunakan. Ketika peneliti menggunakan desain survey dalam mengevaluasi efisiensi model, maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Peneliti dapat menghitung jumlah skor total dari penilaian yang dilakukan oleh warga belajar kemudian menghitung rerata penilaian efisiensi model.

Analisis data angket validasi

Data hasil penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan perangkat pengajaran sejarah kebudayaan Islam model kooperatif dianalisis secara deskriptif dengan Penentuan tingkat kevalidan seperti table dibawah ini:

Tabel 3.1 Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup valid (tidak perlu
40-55	Kurang valid (revisi)
0-39	Tidak valid (revisi)

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase yang dicari

$\sum X$ = jumlah jawaban responden

$\sum X_i$ = jumlah nilai ideal

b. Analisis keefektifan dan Analisis kepraktisan

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria keefektifan dan kepraktisan sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai > 70 dalam peningkatan hasil belajar
- 2) Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan kelas eksperimen setelah perlakuan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto

Pada tahun 1940 KH. Muhaimin, KH. Muhsin dan KH. Shodiq bersama masyarakat Kedungmulang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. karena belum adanya gedung yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka mereka menempati serambi Masjid Nurul Huda Kedung mulang. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah siswa, serambi Masjid Nurul Huda sudah tidak bisa menampung jumlah peserta didik tersebut. Sehingga sebagian peserta didik belajar di rumah warga di sekitar masjid.

Pada tahun 1965, mulai dirintis pembangunan gedung Madrasah di atas tanah waqaf seluas 2857 m² dari desa Surodinawan dan bersama masyarakat membangun Madrasah Nurul Huda 2 pada masa itu dengan sistem gotong royong.

2. Visi dan Misi MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang

itu. MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

“Mencetak generasi islam yang berakhlakul karimah berilmu dan berprestasi”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami.
- 2) Membentuk peserta didik berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah waljamaah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.
- 4) Menggali dan menyeimbangkan kecerdasan peserta didik antara intelektual emosional dan spiritual.
- 5) Mengikhtikarkan anak didik untuk meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik.

3. Struktur Organisasi MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto

Adapun Struktur Organisasi MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto sebagaimana Lampiran I Surat Keputusan Kepala MI Nurul

Huda 2 Nomor: MI.m/02/01/VII/2016 Tanggal: 01 Juli 2016 adalah sebagai berikut:

PEMBAGIAN TUGAS WAKIL KEPALA MADRASAH

MI NURUL HUDA 2

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

No	NAMA	JABATAN
1	Misbakhul Umam, S.Pd	: Kepala Madrasah
2	H. Moh. Zudur Robithoh, S.Pd	: Wakil Kepala Madrasah
3	Lailatul Fitriyah, S.PdI	: Kabid Kurikulum
	a. Ahmad Awaluddin Noer, S.PdI	: Staff Kabid Kurikulum Bid. Bilingual
	b. Gatot Teguh Arifiyanto, S.PdI	: Staff Kabid Kurikulum Bid. Tahfiz
3	Imron Baihaqi, S.PdI	: Kabid Kesiswaan
	a. Rozak Wahyudi, S.PdI	: Staff Kabid Kesiswaan
4	Kasyiful Ilmi, S.PdI	: Kabid Keagamaan
5	Ahmad Fattakhul Ulum, S.Pd	: Kabid Sarana dan Prasarana
	a. Adang Suhendik	: Staff Kabid Sarana dan Prasarana
6	Rio Hardhianto, S.Pd	: Kabid UKS

B. Proses dan Hasil Pengembangan

Pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* yang ditulis oleh peneliti dilakukan melalui proses mendeskripsikan data hasil pengembangan pada tiap tahapan pengembangannya. Sedangkan untuk memperoleh hasil pengembangan model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* berupa kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran, dilakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh.

1. Proses Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Deskripsi dari data hasil pengembangan meliputi deskripsi waktu dan deskripsi hasil pengembangan model pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi).

Berikut uraian lebih lanjut dari deskripsi waktu dan proses pengembangan perangkat pembelajaran.

a. Deskripsi waktu pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*. Berikut kegiatan yang dilakukan pada

tahap pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan tahapan model ADDIE:

1) Analisis (*analysis*)

Pada tanggal 8 Februari 2021, Pada tahap analisis ini mencari informasi dan kebutuhan dasar peserta didik pada pelajaran SKI di MI Nurul Huda Kota Mojokerto melalui observasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV. Beliau memberikan informasi mengenai pembelajaran SKI kelas IV. Kemudian melakukan sebuah analisis terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI dan menganalisis karakter peserta didik mengenai minat membaca dan kemampuan berpikir kritis.

2) Perancangan (*Design*)

Pada tanggal 8 Februari 2021, pada tahap perancangan ini merancang sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai, membuat rancangan produk langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* dan menyiapkan kerangka konseptual model pembelajaran serta perangkat pembelajaran.

3) Pengembangan (*Development*)

Pada tanggal 16 Juni 2021, pada tahap pengembangan ini peneliti membuat dan memodifikasi model pembelajaran sebagai upaya mengatasi masalah dalam proses pembelajarannya yaitu pada langkah-langkah atau sintaks model pengembangan kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*, melakukan konsultasi atau bimbingan

pada dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan dan perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki, melakukan permohonan validasi kepada para ahli (validator) terhadap model pembelajaran yang sedang dikembangkan serta melakukan perbaikan dari model pembelajaran dari para ahli (validator).

4) Penerapan (*implementation*)

Pada tanggal 15 Juli 2021, pada tahap penerapan ini peneliti melakukan uji coba model pembelajaran yang telah dikembangkan kepada yaitu peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto, sehingga diperoleh data mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, respon peserta didik terkait minat membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tanggal 15 Juli 2021, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dari tahap uji coba model pembelajaran menggunakan RPP. Serta Membuat kesimpulan dari hasil pengembangan model pembelajaran tersebut.

6) Laporan penelitian pengembangan model pembelajaran

Pada tanggal 15 Juli 2021, pada tahap ini peneliti menghasilkan produk pengembangan yaitu model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* untuk meningkatkan minat membaca

dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas IV di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

b. Hasil tahap analisis (*analysis*)

Tahap analisis pada penelitian pengembangan ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kebutuhan atau masalah yang menjadi latar belakang perlu atau tidaknya dilakukan pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*. Analisis yang digunakan yaitu mengenai kebutuhan peserta didik dan kompetensi. Adapun deskripsi dari hasil analisisnya ialah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah atau kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV. Serta melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran tersebut. Dari hasil observasi dan diskusi maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran masih konvensional sehingga kurang memberikan daya tarik terhadap siswa.⁵¹

⁵¹ Hasil Observasi di kelas pada guru mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2021

- b) Kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, hal ini dibuktikan karena pembelajaran masih didominasi oleh guru efeknya adalah peserta didik merasa bosan, sehingga membutuhkan perhatian secara khusus dari guru terkait model pembelajaran yang lebih bervariasi
- c) Minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV masih rendah
- d) Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV masih rendah.⁵²

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif dan membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu, memberikan ruang pada peserta didik untuk saling bertukar wawasan, serta melatih keterampilan kooperatif siswa.

2) Analisis materi

Peneliti melakukan analisis kompetensi dengan menentukan materi pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar berdasarkan silabus kurikulum 2013, serta merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis konten materi yang relevan untuk dijadikan bahan dalam proses pembelajaran.

⁵² Hasil Wawancara pada guru Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto pada hari Senin tanggal 8 Februari 2021.

Materi yang dipilih oleh peneliti yaitu KD 3.2 dan 4.2. Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi bisa dilihat pada tabel 4.1:⁵³

Tabel 4.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Kompetensi Inti (KI)	
KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam	
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.2 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra'	3.2.1 Menjelaskan pengertian Isra'

⁵³ Buku Guru *Sejarah Kebudayaan Islam* Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

<p>Mi'rajkan Allah swt.</p>	<p>Mi'raj Nabi Muhammad saw. 3.2.2 Menjelaskan latar belakang Nabi Muhammad saw. di-Isra' Mi'rajkan Allah swt. 3.2.4 Menyebutkan tanda-tanda kebesaran Allah Dalam peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw 3.2.4 Menyebutkan hikmah peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw</p>
<p>4.2 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.</p>	<p>4.2.1 Menceritakan peristiwa dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.</p>

3) Analisis karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik diperlukan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademik serta

minat belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi karakteristik peserta didik meliputi kemampuan awal peserta didik dan minat membaca siswa, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi KD 3.2 dan 4.2 peneliti menggunakan angket.

a) Klasifikasi minat membaca peserta didik Kelas IV di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Dari data minat membaca peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 37 responden. Selanjutnya peneliti akan memaparkan tingkat minat membaca peserta didik rendah (sebelum dilakukan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity*) dan minat membaca peserta didik tinggi (setelah dilakukan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity*) pada tabel berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

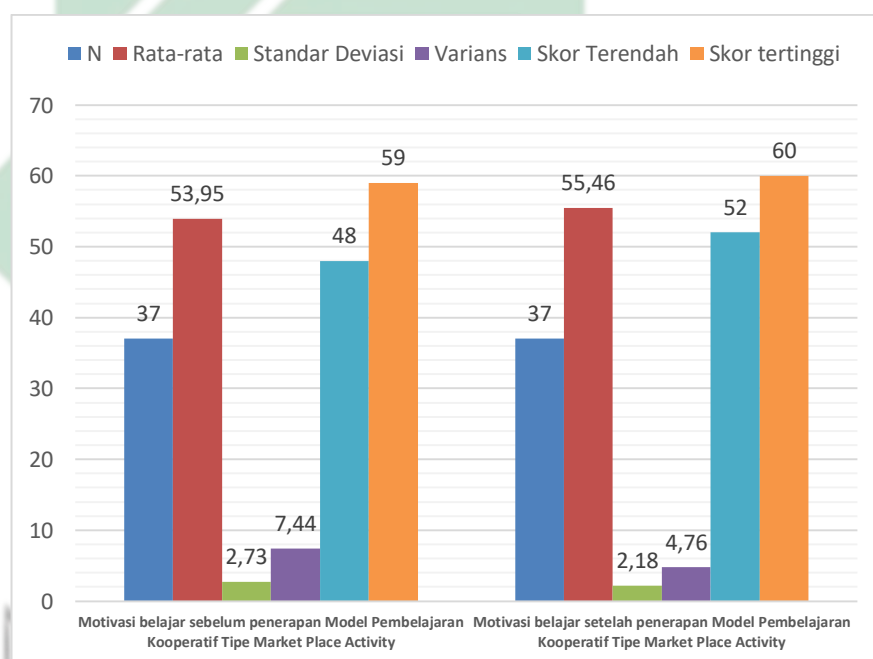
Tabel 4.3 Hasil angket minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity

Kelompok Sampel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Minat membaca sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	37	53,95	2,73	7,44	48	59
Minat membaca setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	37	55,46	2,18	4,76	52	60

Berdasarkan pada hasil tabel 4.2 pada minat membaca dapat diketahui Selisih hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity sebelum perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar 53,95 dengan simpang baku 2,73 dan varians sebesar 7,44 serta skor terendah 48 dan skor tertinggi 59 dan untuk hasil belajar model

pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity yang setelah perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar 55,46 dengan simpang baku 2,18 dan varians sebesar 4,76 serta skor terendah 52 dan skor tertinggi 60.⁵⁴

Adapun Hasil angket minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Deskripsi Data Selisih/Beda Hasil angket minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity

b) Klasifikasi kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas IV di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Dari data kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 37

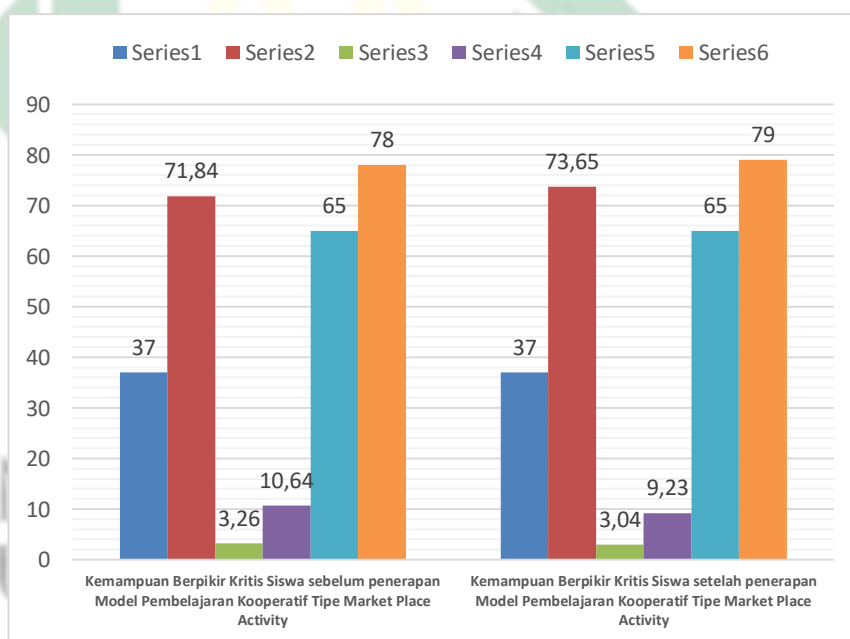
⁵⁴ Dokumentasi Angket Minat Membaca Peserta didik Sebelum dan sesudah Tindakan pada Kelas IV Mata pelajaran SKI MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

responden Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi dan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didikrendah sebelum adanya tindakan pada tabel 4.3:

Tabel 4.4 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didiksebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity

Kelompok Sampel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didiksebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	37	71,84	3,26	10,64	65	78
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didiksetelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity	37	73,65	3,04	9,23	65	79

Selisih hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity sebelum perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar 71,84 dengan simpang baku 3,26 dan varians sebesar 10,64 serta skor terendah 65 dan skor tertinggi 78 dan untuk hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe Market Place Activity yang setelah perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar 73,65 dengan simpang baku 3,04 dan varians sebesar 9,23 serta skor terendah 65 dan skor tertinggi 79.⁵⁵



Gambar 4.2 Deskripsi Data Selisih/Beda Hasil angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity dalam Bentuk Diagram

c. Deskripsi hasil tahap perancangan (*design*)

⁵⁵ Dokumentasi Angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sebelum dan Sesudah Tindakan Kelas IV Mata pelajaran SKI MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Pada tahap perancangan penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan kegiatan dengan membuat, menyusun, dan mendesain kerangka konseptual berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada, yaitu berupa sintaks (langkah-langkah/prosedur) model pembelajaran yang tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen untuk mengetahui kevalidan, dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar respon siswa.

Adapun uraian rancangan yang akan dikembangkan:

1. Lembar validasi model pembelajaran

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menyusun instrumen berupa lembar validasi model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kevalidan model pembelajaran yang sedang dikembangkan. Instrumen validasi yang dibuat terdiri dari lembar validasi RPP. Lembar validasi tersebut diberikan pada validator sebagai bahan acuan penilaian dalam melakukan validasi terhadap model pembelajaran. Adapun aspek penilaian lembar validasi RPP yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran waktu, metode pembelajaran, materi, dan bahasa.

2. Lembar respon siswa

Lembar respon peserta didik pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi yang mendalam

mengenai tanggapan peserta didik terhadap proses dan model pembelajaran yang diberikan.

3. Lembar angket minat membaca

Lembar angket minat membaca pada penelitian pengembangan ini berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui minat membaca peserta didik setelah diterapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* untuk kelas IV.

4. Lembar angket kemampuan berpikir kritis siswa

Lembar angket kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penelitian pengembangan ini berupa pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan pembelajaran SKI model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* untuk kelas IV.

d. Deskripsi hasil tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian proses pengembangan model pembelajaran dengan melakukan permohonan validasi kepada para ahli (validator) yang berkompeten di bidangnya dan dapat memberi saran/masukan untuk mendapat perangkat pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi model pembelajaran secara berkala hingga diperoleh model pembelajaran yang siap untuk diujicobakan kepada subyek penelitian. Berikut adalah

daftar nama pihak yang menjadi validator dalam penelitian pengembangan pada tabel 4.4:

Tabel 4.5 Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Keterangan
1	Dr. Hisbullah Huda, M. Ag	Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Khoirun Ni'mah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran SKI kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Adapun hasil dari perbaikan Pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* dapat disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.6 Perbaikan Model kooperatif tipe Market Place Activity (MPA)

No.	Perbaikan
1.	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik perlu dilakukan perbaikan.
2.	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia perlu dilakukan perbaikan.
3.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan perlu diperbaiki.

e. Deskripsi hasil tahap penerapan (*implementation*)

Pada tahap penerapan, peneliti melakukan pengembangan bertujuan untuk menguji cobakan model pembelajaran yang dikembangkan kepada siswa kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.. Berdasarkan kebijakan dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kelas yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 37 siswa. Kebijakan tersebut dipilih karena beliau mengajar di kelas tersebut. Serta diketahui bahwa semua kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto memiliki kemampuan akademik yang rata-rata sama, yaitu bahwa peserta didik dalam masing-masing kelas ada yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.⁵⁶

Uji coba penelitian dilakukan pada tanggal 15, 16, 19 Juli 2021.

Rincian jadwal kegiatan uji coba disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Tabel Kegiatan Uji Coba Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan
Kamis, 15 Juli 2021	Pertemuan: 1 Jam pelaksanaan: 08.00-09.30 Alokasi waktu: 2 x 45 menit Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Market Place Activity (MPA)</i> pada materi KD 3.2 dan 3.4. ➤ Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta

⁵⁶ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

	didik oleh observer.
Jum'at, 16 Juli 2021	<p>Pertemuan: 2</p> <p>Jam pelaksanaan: 07.00-08.30</p> <p>Alokasi waktu: 2 x 45 menit</p> <p>Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Market Place Activity (MPA)</i> pada materi KD 3.2 dan 3.4. ➤ Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik oleh observer.

f. Deskripsi hasil tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap evaluasi penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan analisis hasil belajar peserta didik, kemudian dievaluasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran SKI kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Pada tahap ini, dilakukan juga analisis terhadap data yang sudah diperoleh berupa data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon peserta didik untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan.

2. Implementasi pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan ketrampilan membuka dan

menutup pelajaran terlebih dahulu mulai dari mengaitkan topik pembelajaran dengan topik-topik yang lainnya, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan, mengarahkan perhatian peserta didik saat proses pembelajaran, dan juga melakukan refleksi pada akhir pembelajaran sudah sangat baik. Kemudian penelitian menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian metode yang akan digunakan sampai peserta didik memahaminya. Setelah menjelaskan pengertian metode kepada peserta didik, peneliti mulai memberikan perlakuan metode pembelajaran, ternyata masih terdapat beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung, seperti saat pembagian kelompok penjual dan pembeli. Sehingga pada proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini, peneliti memberikan bimbingan lagi terkait dengan tata cara pelaksanaan Kooperatif tipe *Market Place Activity* (MPA). Pada kesempatan ini, masih ada beberapa kelompok yang belum memahami tugas yang harus diselesaikan, sehingga masih banyak peserta didik yang gaduh, tidak aktif, dan kerjasama peserta didik dalam bertukar informasi dan menuangkan ide kelompok tidak dapat terlaksana dengan baik, karena terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompoknya.

Pada pertemuan kedua, sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Bimbingan peneliti secara individual ataupun kelompok sudah ditingkatkan, Karena adanya kertrampilan menjelaskan dan menguasai materi yang sangat baik, dan semua konsep sudah tertata mulai dari merancang RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga saat proses

pembelajaran dengan perlakuan metode ceramah mampu terkonsep dan terlaksana dengan sangat baik. Dan peserta didik sudah banyak yang memahami pembelajaran yang diterapkan dari pada pertemuan sebelumnya. Jadi, pada pertemuan kedua ini peneliti hanya memberikan bantuan kepada kelompok yang kesulitan. Peserta didik juga mulai aktif dalam melakukan diskusi, kerjasama kelompok juga semakin baik, Peserta didik juga sudah tidak merasa canggung lagi untuk menyelesaikan tugasnya secara berkelompok dengan model pembelajaran yang sangat menarik.⁵⁷

Tabel 4.8 Hasil Respon peserta didik pada pengajaran SKI Model Pembelajaran Kooperatif tipe Market Place Activity oleh Siswa

No	Skor (x)	Frekwensi (f)	f.x	x - xr	(x - xr) ²	f(x-xr)
1	4	459	1836	0,41	0,17	76,45
2	3	260	780	-0,59	0,35	91,09
3	2	21	42	-1,59	2,53	53,22
4	1	0	0	-2,59	6,72	0,00
Jumlah		740	2658			220,75
Rata-rata			3,59			0,30

$$\begin{aligned}
 \text{Simpang baku} &= \sqrt{\frac{\sum f(x - xr)^2}{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{220,75}{740}} \\
 &= \sqrt{0,30}
 \end{aligned}$$

⁵⁷ Dokumentasi hasil respon motivasi belajar peserta didik mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Setelah diujicobakan kepada peserta didik selaku pengguna langsung telah dilakukan beberapa penggantian seperti berikut.

- a. Mengubah dengan meningkatkan daya konsentrasi siswa
- b. Mengubah dengan memberi kesan belajar sambil bermain

Berdasarkan pada hasil tabel 4.7 Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan Perangkat pengajaran SKI Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* diketahui bahwa rata-rata pilihan peserta didik adalah 3.59, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.30.

3. Keefektifan Hasil Pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity* (MPA)

Untuk menguji keefektifan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian *Paired Sample T-Test*, dan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho: Pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity* (MPA) tidak efektif terhadap minat membaca peserta

didikdan kemampuan berpikir kritis peserta didikterhadap mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Ha: Pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* efektif terhadap minat membaca peserta didikdan kemampuan berpikir kritis peserta didikterhadap mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Adapun hasil minat membaca peserta didiksebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.8.⁵⁸

Tabel 4.9 Hasil Minat membaca Peserta didik(t-Test: Paired Two Sample for Means)

	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	53,94594595	55,45945946
Variance	7,441441441	4,755255255
Observations	37	37
Pearson Correlation	0,770109582	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	-5,28495292	
P(T<=t) one-tail	3,13708E-06	
t Critical one-tail	1,688297714	
P(T<=t) two-tail	6,27416E-06	
t Critical two-tail	2,028094001	

⁵⁸ Dokumentasi hasil motivasi belajar peserta didiksebelum dan sesudah diterapkan pengembangan model kooperatif tipe *Kooperatif tipe Market Place Activity (MPA)* pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Berdasarkan Tabel 4.8 berisi data deskriptif mengenai hasil minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*, di mana nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* adalah 53,94. Sesudah diberikan pembelajaran Kooperatif tipe Market Place Activity (MPA), nilai mean (rata-rata) menjadi 55,45. Dapat dinyatakan bahwa pengembangan perangkat pengajaran model pembelajaran Kooperatif tipe Market Place Activity (MPA) memberikan efek besar terhadap minat membaca siswa.

Sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.9:⁵⁹

Tabel 4.9

Tabel 4.10 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik (t-Test: Paired Two Sample for Means)

	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	71,83783784	73,64864865
Variance	10,63963964	9,234234234
Observations	37	37
Pearson Correlation	0,789980154	
Hypothesized Mean	0	

⁵⁹ Dokumentasi hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pengembangan model kooperatif tipe *Kooperatif tipe Market Place Activity (MPA)* pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Difference	
Df	36
t Stat	-5,366204534
P(T<=t) one-tail	2,44395E-06
t Critical one-tail	1,688297714
P(T<=t) two-tail	4,8879E-06
t Critical two-tail	2,028094001

Berdasarkan Tabel 4.11 berisi data deskriptif mengenai hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*, di mana nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* adalah 71,83. Sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)*, nilai mean (rata-rata) menjadi 73,64. Dapat dinyatakan bahwa pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* memberikan efek besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keefektifan hasil pengembangan perangkat pengajaran model Kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* efektif terhadap minat membaca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini mencakup (1) Proses Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)*, (2) penerapan Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)* dan (3) keefektifan Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)* terhadap minat membaca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Proses Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)*

Proses penelitian dan pengembangan model Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)* pada pelajaran SKI dilakukan mulai Februari 2021 sampai dengan Juli 2021. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi).

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu analisis (analysis). Pada tahap ini peneliti mengawali kegiatan dengan mengidentifikasi masalah dalam pelajaran SKI di kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Hasil kegiatan ini diperoleh beberapa informasi, antara lain: Metode yang digunakan guru saat pembelajaran masih konvensional sehingga kurang memberikan daya tarik terhadap siswa, Kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, hal ini dibuktikan karena pembelajaran masih didominasi oleh guru efeknya adalah peserta didik merasa bosan, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru terkait model pembelajaran yang lebih bervariasi, Minat membaca peserta didik pada mata pelajaran SKI

Kelas IV masih rendah dan Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran SKI Kelas IV masih rendah.

Setelah mengidentifikasi masalah, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis konten materi yang relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran. Adapun kompetensi yang dipilih merupakan kompetensi yang mencakup materi Isra' Mi'raj.

Tahap kedua adalah tahap perancangan (*design*). Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan membuat, menyusun, dan mendesain kerangka konseptual berdasarkan pada teori yang ada sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Hasil dari tahap ini diperoleh pengembangan model pembelajaran berupa sintaks model *Market Place Activity (MPA)* yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan (*development*). Kegiatan ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan pengembangan, yang terdiri dari proses validasi dan perbaikan secara berkala hingga diperoleh langkah-langkah model pembelajaran yang siap diuji cobakan di lapangan. Tahap ini menghasilkan berupa langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* yang tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran SKI Kelas IV

MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto yang telah divalidasi oleh validator, sehingga siap diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tahap keempat adalah tahap penerapan (*implementation*). Pada tahap ini, model pembelajaran yang telah mendapat validasi diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dengan jumlah 37 siswa. Dari tahap ini, diperoleh data mengenai keefektifan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, respon peserta didik mengenai minat membaca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluation*). Kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi terhadap keefektifan pembelajaran dengan menganalisa data-data yang telah diperoleh selama model pembelajaran.

2. Penerapan Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity* (MPA)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebelum adanya tindakan dapat diketahui bahwa selisih/beda hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* sebelum perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar 71,84 dengan simpang baku 3,26 dan varians sebesar 10,64 serta skor terendah 65 dan skor tertinggi 78 dan untuk hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* yang setelah perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 37 anak diperoleh rata-rata skor sebesar

73,65 dengan simpang baku 3,04 dan varians sebesar 9,23 serta skor terendah 65 dan skor tertinggi 79.

Minat membaca perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Senada dengan itu, Nashar berpendapat minat membaca adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.⁶⁰

Hasil penelitian di atas didukung oleh Nurmahmidah, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Market Place Activity* (MPA) Pada Pokok Bahasan Peluang Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Minat membaca Matematika Peserta didik Kelas X Mia 2 SMA Negeri 1 Sedayu”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa secara umum peserta didik minat dalam belajar. Berdasarkan data hasil angket minat membaca, hasil tes belajar, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Market Place Activity* (MPA)

Sedangkan dan pada kemampuan berpikir kritis dapat diketahui nilai mean (rata-rata) kemampuan berpikir kritis tinggi sebesar 86.68 berjumlah 28 siswa. Sedangkan nilai mean (rata-rata) kemampuan berpikir

⁶⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

kritis rendah sebesar 62.5 sebanyak 6 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto setelah adanya tindakan tergolong tinggi.

Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain, selain itu berpikir kritis juga merenungkan tentang proses berpikir dengan baik.⁶¹

Hal ini didukung oleh penelitian dari Penelitian ini dilakukan oleh Fauziyah, dkk. Dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA)* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data one sample T-test menggunakan teknik one samples test diperoleh hasil t hitung $60,208 > t$ tabel $1,698$ dan nilai signifikansi $< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Blotongan 03 Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity (MPA)*.

3. Keefektifan Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Market Place Activity (MPA)*

⁶¹ Neni Fitriawati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Mtsn Selorejo Blitar* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 36.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan berisi data deskriptif mengenai hasil minat membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *Market Place Activity (MPA)*, di mana nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan metode *Market Place Activity (MPA)* adalah 65,53, standar deviasi sebesar 7,775 dan standar erornya sebesar 1,42. Sesudah diberikan metode *Market Place Activity (MPA)*, nilai mean (rata-rata) menjadi 82,74, standar deviasi berubah menjadi 8,86 dan standar eror rata-rata 1,618. Dapat dinyatakan bahwa pengembangan model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* memberikan efek besar terhadap minat membaca peserta didik dan mengenai hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *Market Place Activity (MPA)*, di mana nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan metode *Market Place Activity (MPA)* adalah 65,62, standar deviasi sebesar 7,766 dan standar erornya sebesar 1,433. Sesudah diberikan metode *Market Place Activity (MPA)*, nilai mean (rata-rata) menjadi 82,94, standar deviasi berubah menjadi 8,84 dan standar eror rata-rata 1,629. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *Market Place Activity (MPA)* yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong “efektif”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada akhir penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto setelah dinilai ahli dan sebelum uji coba memperoleh rata-rata skor 2,92 dari skor maksimal 4 dengan kualifikasi cukup dan setelah diuji coba diketahui bahwa rata-rata pilihan peserta didik adalah 3.59, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.30.
2. Hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dapat digolongkan cukup baik. Kualitas ini diperoleh dari komentar yang disampaikan oleh peserta uji coba secara langsung maupun lewat angket. Adapun alasan yang disampaikan sangat bervariasi diantaranya pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, memberi motivasi, dapat mengulang-ulang apabila belum paham, dan yang jelas menciptakan suasana yang baru.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Market Place Activity* untuk meningkatkan minat membaca dan kemampuan berpikir kritis pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto cukup efektif karena penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan peserta didik tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan produk ini.

B. Saran

1. Dari aspek teoretis, pengembangan ini diharapkan dapat:
 - a. menjadi referensi bagi pengembang selanjutnya.
 - b. menambah khasanah di bidang pendidikan dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
2. Dari aspek praktis, pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah:
 - a. Bagi siswa, hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu mereka belajar aktif untuk mencapai kompetensi perangkat pengajaran sejarah kebudayaan Islam model kooperatif dengan tipe *Market Place Activity*.
 - b. Bagi guru, hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang membantu memudahkan guru dalam menjelaskan konsep materi kepada siswa.
 - c. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Ginting. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Anita, Lea. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Asmuni. "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah PAI*, Vol. 08, No. 01 (Januari, 2018), 59-66.
- Bafadal, Ibrahim *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.
- Baidowi, Achmad. "Penerapan Model Market Place Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Kediri," *Jurnal JPTM*, Vol. 08, No. 02 (Mei, 2019), 1-12.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Cahyawati, Nur Eko. Agus Hamdani. Nanang. "Pengaruh Model Market Place Activity, Make A Match, Dan Ekspositori Terhadap Kemampuan Berbicara," *Jurnal Linguasastra*, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2018), 12-21.
- Dalyono, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ennis, Robert H. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. University of Illinois, 2010.
- Erdem, Cehet.Bagci, Hakki dan Kocyigit, Mehmet. *21st Century Skills and Education*. Newcastle Upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2009.
- Fatmawati, Harlinda. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaa Kuadrat," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 02, No. 09 (November, 2014), 913.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Fitriawati, Neni. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Mtsn Selorejo Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Hartono. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Hernowo. *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.

- Irwan. “Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab.Pinrang,” *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 15, No. 01 (Januari, 2017), 54-67.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jakfar, Munji. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 03, No. 01 (Mei, 2008), 103-114.
- Kamah, Idris *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002.
- Lailiyah, Aini Maftukhatul. “Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative Terhadap Minat Belajar PAI di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 05, No. 02 (Februari, 2020), 1-20.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, cet VII. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia, 2004.

Nirmala, Andini T dan Pratama, Aditya A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Vol 1*, Surabaya: Prima Media, 2003.

Peraturan Menteri Agama RI No.912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*.

PMA Nomor 165 Tahun 2014.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Rajaman, Kumaran. *Evidence-Based Teaching For The 21st Century Classroom and Beyond*. Singapore: Springer, 2021.

Ryan, Tony. *The Next Generation*. Wiley, 2017.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.

Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif* Bandung: Nusamedia, 2006.

Solehudin. "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti Pada Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP.2017/2018," *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 03, No. 01 (Januari, 2019), 53-76.

Solihatin, Etin dan Raharjo. *Cooperatiif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2010.
- Suharto. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Kertaharja 03," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 08, No. 02 (September, 2018), 1-13.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Susanti, Ida. Hidayat, Saleh. Wardhani, Sri. "Peningkatan Hasil Belajar Sistem Pernapasan-Manusia Dengan Model Pembelajaran Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Pangkalpinang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02 (Februari, 2019), 51-67.
- Susanti, Tika. Syahza, Almasdi. Suarman. 2020. *The Development of Market Place Activity Models in Social Sciences Subjects*, *Journal of Educational Sciences* Vol.4 No.2.
- Sutrisno. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset, 2001.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Ward, Joshua. *Mind Mapping: Step by Step Beginner's Guide in Creating Mind Maps!*. USA: Booktango, 2014.
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Yogyakarta: Buku Biru, 2011.
- Wijayanti, Dewa Ayu Indri. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di 3 sd Gugus X Kecamatan Buleleng," *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 03, No. 01 (April, 2015). 30.
- Yusuf, Ahmad Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." *Jurnal Biologi-FMIPA*, Vol. 02, No. 09 (Desember, 2016), 1-17.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A